



Peningkatan Kesehatan Warga Leuwimunding Majalengka di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Manfaat Jamu Godog

Aan Kunaedi , Lela Sulastri, Mila Zainatul Milhah, Arief Syarifudin Ramdhani
Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

 ankunaedi@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4557>

Abstrak

Virus Covid-19 telah menginfeksi ratusan ribu orang di seluruh dunia. Salah satunya Indonesia yang menjadi negara dengan kasus yang sangat tinggi. Adanya virus Covid-19, masyarakat perlu meningkatkan sistem daya tahan tubuh. Edukasi pembuatan jamu dengan komposisi yang tepat diharapkan dapat menjadi solusi yakni memberikan efikasi daya tahan tubuh guna menghadapi pandemi Covid-19 ini dan dapat mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari masing-masing tanaman herbal. Program kegiatan KKM yang disampaikan menggunakan metode webinar dan sampling hasil jamu pada tetangga sekitar untuk mendapatkan respons terkait rasa dari jamu yang dibuat. Hasil dari webinar menunjukkan respons yang positif dengan adanya interaksi antara peserta dan penyelenggara webinar. Pemberian sampel jamu godog kepada tetangga sekitar, tujuannya agar mengetahui jamu godog yang dibuat memiliki rasa yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Hasil dari pemberian sampel jamu godog menunjukkan 50% masyarakat sekitar sangat menyukai rasa dari jamu godog.

Kata Kunci: Jamu godog; Covid-19; Kuliah kerja mahasiswa; Kesehatan

1. Pendahuluan

Kasus Covid-19 di Indonesia dari hari ke hari terus bertambah. Termasuk di Majalengka kasus penderita Covid-19 terus bertambah dan penyebarannya semakin cepat. Pelaporan jurnalis (Purnawati, 2020) menyebutkan peningkatan Covid-19 hingga 30 Agustus 2020 telah mencapai 67 kasus baru. Bahkan 1 diantaranya murid SD berusia 10 tahun. Portal Majalengka (Adyatama, 2020) melaporkan bahwa hingga 14 September 2020, penambahan kasus baru sebanyak 39 kasus, dan akumulasi positif Covid-19 mencapai 106 Kasus. Penyebaran dan penambahan kasus yang paling banyak ditemukan itu di Kecamatan Leuwimunding (PIKOM KAB Majalengka, 2020). Peningkatan terjadi dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan (Elgaputra et al., 2020). Adanya kasus Covid-19 yang sangat tinggi menyebabkan masyarakat tidak bisa leluasa pergi keluar rumah. Hal ini dapat menyebabkan stres bagi sebagian orang, stres sendiri merupakan salah satu penyebab menurunnya sistem daya tahan tubuh. Sedangkan pada kasus saat ini sistem daya tahan tubuh sangat penting, dikarenakan vaksin untuk mencegah virus Covid-19 pada saat ini belum diproduksi secara masal dan belum dapat diperjual belikan.

Sistem daya tubuh yang berfungsi baik sangat penting dalam memerangi Covid-19. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu meningkatkan sistem daya tahan tubuh, salah satunya yaitu dengan mengonsumsi

jamu. Jamu pada dasarnya umum bagi orang Indonesia, bahkan banyak orang yang terbiasa mengonsumsi jamu sehari-hari.

Sebagian besar masyarakat mengonsumsi jamu karena percaya memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran dan kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Sampai saat ini keberadaan jamu terus berkembang. Hal ini terlihat pada permintaan terhadap jamu yang terus mengalami peningkatan (Biofarmaka IPB, 2013).

Pelaksanaan Pengabdian Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) selama masa Covid-19 ini, dilaksanakan melalui sistem daring dengan tetap produktif menciptakan produk yang dapat dimanfaatkan dan dapat mengedukasi masyarakat. Kegiatan KKM ini berupa pengabdian kepada masyarakat terkait pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dalam bentuk edukasi pembuatan produk jamu godog untuk meningkatkan daya tahan tubuh, yang mana saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik di masa pandemi Covid-19 saat ini.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan KKM ini yaitu : *pertama* pembuatan video dilakukan di Laboratorium Farmasetika STF Muhammadiyah Cirebon. *Kedua*, pelaksanaan edukasi pada masyarakat, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, maka pelaksanaan edukasi kepada masyarakat dilakukan secara webinar pada tanggal 25 Agustus 2020. *Ketiga*, pemberian sampel jamu godog kepada tetangga sekitar tempat tinggal mahasiswa yang dilaksanakan pada 27-29 Agustus 2020. Jamu godog yang telah siap minum diberikan kepada masyarakat dengan mendatangi masing-masing rumah tetangga sekitar tempat tinggal. Dengan tetap memperhatikan dan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembuatan video edukasi proses pembuatan jamu godog



Gambar 1. (a) Bahan baku, (b) Perajangan bahan baku

Pada kegiatan 1 (pembuatan video edukasi proses pembuatan jamu godog), pada Gambar 1 ditampilkan bahan baku serta proses perajangan bahan baku jamu godog, dilanjutkan proses pengeringan bahan baku yang dapat dilihat pada Error! Reference source not found..



Gambar 2. Proses pengeringan bahan baku



Gambar 3. Proses penimbangan bahan baku

Setelah bahan baku kering dilanjutkan dengan proses penimbangan (**Error! Reference source not found.**) hal ini bertujuan untuk mendapatkan takaran dosis herbal yang disarankan dari tiap-tiap bahan baku pembuatan jamu godog untuk mendapatkan khasiat yang diharapkan.

Tahapan selanjutnya proses perebusan ([Gambar 4](#)) hal ini bertujuan untuk mendapatkan zat berkhasiat yang terkandung dari bahan baku, proses perebusan akan sangat menentukan dalam hal penyarian zat berkhasiat yang digunakan dalam Jamu Godong. Umumnya lama Perebusan hingga kadar air setengahnya. Guna menambah nilai dari jamu godog ini sekaligus praktis, maka bahan baku yang telah ditimbang, dicampur kemudian dikemas dalam bentuk sachet praktis sekali seduh. Kemasan jamu godok dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 4. Proses perebusan bahan baku jamu godog

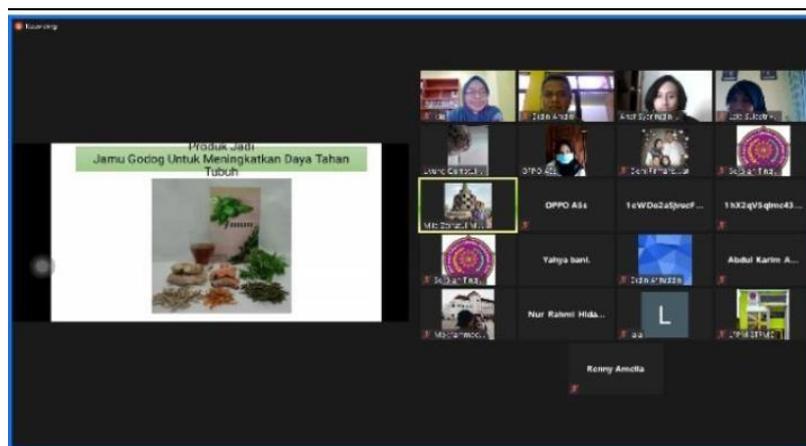


Gambar 5. Produk kemasan jamu godog

Keseluruhan Proses tersebut didokumentasikan dalam bentuk video, yang kemudian ditayangkan pada saat Kegiatan 2 (Edukasi Warga melalui aplikasi Zoom Meeting).

3.2. Edukasi warga melalui aplikasi zoom meeting

Hasil dari pelaksanaan webinar seperti pada Gambar 6, yaitu masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan berupa edukasi tentang cara pembuatan jamu godog dengan tepat serta manfaat dari jamu godog yang dapat meningkatkan sistem daya tahan tubuh. Pemahaman edukasi dapat dilihat dari sesi tanya jawab yang dilakukan pada saat webinar, respons masyarakat sangat baik dan aktif dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan jamu godog.



Gambar 6. Webinar dihadiri warga Leuwimunding Majalengka

3.3. Sampling jamu godong pada tetangga sekitar tempat tinggal

Setelah pelaksanaan webinar, masyarakat diberikan sampel jamu godog untuk mengetahui respons terhadap rasa dari jamu godog yang diberikan kepada masyarakat. Respons dari masyarakat menunjukkan hasil yang positif seperti ditunjukkan pada Tabel 1 melalui kuesioner uji kesukaan (Hedonik).

Tabel 1. Pemberian sampel jamu tetangga sekitar:

No.	Tingkat kesukaan rasa
1	7
2	8
3	7
4	8
5	8
6	8
7	9
8	7
9	8
10	7
Total	77
Rata-rata	7,7

Kriteria rasa : (1)Amat sangat tidak suka; (2)Sangat tidak suka; (3)Tidak suka; (4)Agak tidak suka; (5)Netral; (6)Agak suka; (7)Suka; (8)Sangat suka; (9)Amat sangat suka

4. Kesimpulan

Sediaan jamu godog merupakan pilihan alternatif masyarakat warga Leuwimunding menghadapi kondisi pandemi Covid-19 untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan cara meningkatkan sistem imun tubuh. Kegiatan ini merupakan langkah pencegahan penyebaran serta mengedukasi masyarakat mengenai pembuatan jamu yang baik dan benar. Pun dengan adanya kegiatan ini mahasiswa dapat berperan dalam mencegah kenaikan kurva penyebaran Covid-19 di wilayah Majalengka, khususnya Desa Leuwimunding.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada warga Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Daftar Pustaka

- Adyatama, A. (2020, September 14). Kasus Positif Covid-19 Kembali Melonjak, Majalengka Tidak Akan Terapkan PSBB. *Portal Majalengka.Com*. <https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com/lembur-kuring/pr-83742823/kasus-positif-covid-19-kembali-melonjak-majalengka-tidak-akan-terapkan-psbb>.
- Biofarmaka IPB, 2013. Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. Diakses dari <http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/587-Quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditional-medicine-2013>
- Elgaputra, R. R., Sakti, E. Y. A., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Rainasya, K., Sulthan, K. M., Gitawangi, S. V., Faradita, Pradyanti, S. A., & Musta'ina, S.

(2020). Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 423–433.

PIKOM KAB Majalengka. (2020). DATA COVID-19 MAJALENGKA. <https://covid19.majalengkakab.go.id/>

Purnawati, T. (2020). Hanya 6 Kecamatan yang Bersih Covid-19, Belajar Tatap Muka di Majalengka Disorot Ikatan Dokter. *Pikiran-Rakyat.Com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01708343/hanya-6-kecamatan-yang-bersih-covid-19-belajar-tatap-muka-di-majalengka-disorot-ikatan-dokter>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
